

## Proses Penetrasi Sosial Pada Pertemanan di Second Account Instagram (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya)

<sup>1</sup>Shafira Dinda Febriola, <sup>2</sup>Mohammad Insan Romadhan, <sup>3</sup>Herlina Kusumaningrum  
<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[shashaaas5@gmail.com](mailto:shashaaas5@gmail.com)

### Abstract

*Building friendships certainly requires a process to achieve the desired level of closeness. Advances in technology have made individuals today often use Instagram Second Accounts as a means of expressing themselves freely and strengthening their small circle of friends. This study aims to describe the process of social penetration of friendships on second Instagram accounts. The research subjects in this study were students of Communication Studies at the University of 17 August 1945 Surabaya 8<sup>th</sup> Semester. The methodology used in this study was qualitative research with a phenomenological approach and social penetration theory to help solve how research subjects build friendships from the superficial level to the intimate level and then added to his second Instagram account. The results obtained in this study were that the subject added or added friends to his second Instagram account because of something that according to his standards was sufficient (such as smooth communication, not judgmental, accepting what is, trustworthy, open, frequency, not volumetric, complementary, connected humor, the same hobbies or preferences, easy going & talkative etc.) so that research subjects do not have to have a very close or intimate or high intensity relationship first with their friends. In addition, the subject can also find out the level of friendship they have built so far.*

**Keywords:** Friendship Relationship, Instagram Second Account, Social Penetration Theory

### Abstrak

Membangun hubungan pertemanan pastinya membutuhkan proses untuk mencapai tingkat kedekatan yang diinginkan. Majunya teknologi, membuat individu pada jaman sekarang kerap menggunakan Second Account Instagram sebagai sarana mengekspresikan diri dengan bebas dan mempererat circle pertemanan yang kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penetrasi sosial pada pertemanan di second account Instagram. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Semester 8. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teori penetrasi sosial guna membantu pemecahan bagaimana subjek penelitian dalam membangun hubungan pertemanan dari tingkatan superfisial hingga tingkatan intimate lalu ditambahkan ke second account Instagramnya. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini ialah subjek menambahkan atau memasukkan teman ke second account Instagramnya karena suatu hal yang menurut standar keinginannya sudah mencukupi (seperti komunikasi lancar, tidak judgmental, menerima apa adanya, bisa dipercaya, terbuka, sefrekuensi, tidak julid, saling melengkapi, humor yang nyambung, hobi atau kesukaan yang sama, easy going & talkative dll) sehingga subjek penelitian tidak harus memiliki hubungan yang sangat dekat atau intimate atau intensitas yang tinggi terlebih dahulu dengan temannya. Selain itu, subjek juga bisa mengetahui capaian tingkatan pertemanan yang mereka bangun selama ini.

**Kata kunci:** Hubungan Pertemanan, Second Account Instagram, Teori Penetrasi Sosial

## Pendahuluan

Penelitian ini membahas tentang proses penetrasi sosial pertemanan yang ada di *second account* Instagram pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya Semester 8. Penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial yang definisinya adalah membangun hubungan antar individu dari tingkatan superfisial (tidak akrab) hingga ke tingkatan intimate (sangat akrab). Teori Penetrasi Sosial mulai dikembangkan oleh dua orang Ahli Psikologi yaitu Irwan Altman dan Dalmis Taylor. Untuk mengungkap proses penetrasi sosial pada pertemanan di *second account* Instagram informan tersebut, penulis menggunakan tahapan penetrasi sosial yaitu

1. Tahap Orientasi: Terbuka sedikit demi sedikit. Pada tahap ini terjadi di tingkat publik, hanya sebagian kecil dari diri kita yang terungkap kepada orang lain, istilahnya masih jaga *image*. Komunikasi yang terjadi bersifat impersonal.
2. Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif: Munculnya diri. Pada tahap ini merupakan pengembangan informasi diri dan terjadi ketika orang mulai memunculkan personality mereka kepada orang lain. Tahap ini merupakan penentuan apakah suatu hubungan dapat dilanjutkan atau tidak.
3. Tahap Pertukaran Afektif: Komitmen dan kenyamanan. Tahap ini ditandai dengan munculnya persahabatan dekat hubungan antar individu yang lebih intim. Tahap ketiga ini tidak akan dimasuki, kecuali para pihak pada tahap sebelumnya sudah menyeleksi terlebih dahulu lalu menerima. Sehingga komitmen kuat dan perasaan nyaman menjadi ciri dan landasan pada tahap ini.
4. Tahap Pertukaran Stabil: Kejujuran total dan keintiman. Tahapan ini merupakan tahap *self disclosure* yang dimana seseorang dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka yang mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi. Tidak banyak hubungan yang dapat mencapai tahap ini. Individu menunjukkan perilaku yang sangat intim dan sinkron secara berulang.

Dengan penerapan Proses Tahapan Teori Penetrasi Sosial diatas akan menemukan dan memunculkan hasil dari topik yang diteliti. Setelah itu, akan dilakukan pemutusan tingkatan penetrasi sosial sebagai tolak ukur hubungan pertemanan. Tingkatan Penetrasi Sosial tersebut diantaranya adalah 1) Citra Publik (Public Image) 2) Resiprositas (Reciprocity) 3) Keluasan (Breadth) 4) Kedalaman (Depth).

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat, sehingga menjadi referensi penelitian yaitu 1. "Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial" oleh Tine Agustin Wulandari, S.I.Kom. Kesamaan referensi penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ini terletak pada penggunaan teori penetrasi sosial untuk menganalisis proses membangun hubungan kedekatan dalam pertemanan dari superfisial (kurang akrab) hingga ke tingkatan yang lebih intimate (sangat akrab). 2. "Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram" oleh Edy Prihantoro, Karin Paula Iasha Damintana, Noviawan Rasyid Ohorella. Kesamaan referensi dari penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis ini terletak pada motif remaja jaman sekarang dalam menggunakan *second account* instagram sebagai media interaktif yang bersifat privasi dan publikasinya hanya untuk teman terdekat saja sehingga dengan menggunakan *second account* tersebut pengguna dapat bebas berekspresi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penetrasi sosial pertemanan yang ada di *second account* Instagram pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya Semester 8.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk melakukan pengamatan mendalam secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai proses penetrasi sosial pada pertemanan di *second account* Instagram (Satyanandani & Merry Fridha Tri Palupi Romadhan, 2023). Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Wawancara dengan penguatan FGD 2) Observasi 3) Dokumen. Yang terakhir, teknik analisis data yang digunakan 1) Reduksi Data 2) Data Display 3) Kesimpulan dan Verifikasi

### Hasil dan Pembahasan

Tahapan Penetrasi Sosial	Hasil
Tahap Orientasi (membuka	Di tahap awal pertemuan & perkenalan ini sedikit demi sedikit) keseluruhan informan melakukan komunikasi & aktivitas seputar perkuliahan saja seperti berkenalan dengan berbagi informasi dasar (mempertanyakan nama, usia, asal SMA, alasan memilih kampus UNTAG & tahun kelulusan) mengerjakan tugas bersama, membahas materi, makan bareng di kantin UNTAG, makan bareng di itheng. Sebagian kecil informan merasa canggung & takut tidak diterima karena penilaian first impression mereka kepada lawan bicara, selain itu juga dari diri sendiri bagi yang memiliki sifat tertutup, sehingga factor pembawaan diri di awal perkenalan atau pertemuan ini sangat berpengaruh. Akan tetapi sebagian besar dari informan juga tidak merasakan canggung, jaim & ada ketakutan lainnya karena hal tersebut tergantung dengan bagaimana lawan bicara merespon tapi pada akhirnya mereka bisa saling menyesuaikan, melengkapi & menerima satu sama lain.
Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif (munculnya diri)	Komunikasi atau pembahasan yang dilakukan oleh informan yaitu membicarakan hobi atau kesukaan seperti film, lagu, k-pop, skincare, make up & informasi seputar perkuliahan. Keseluruhan Informan dalam memutuskan & menerima pencocokan frekuensi dengan lawan bicaranya memiliki kriteria sebagai berikut: tidak judgmental, saling menerima apa adanya, komunikasi lancar, saling melengkapi satu sama lain, dapat memberikan respon yang baik, saling menyesuaikan, memberikan energi positif, tidak <i>flexing</i> (pamer), tidak membuat orang lain <i>insecure</i> & sefrekuensi.

<p>Tahap Penukaran Afektif (Komitmen dan kenyamanan)</p>	<p>Di tingkat hubungan ini, informan menjalin pertemanan dengan lawan bicaranya dari yang kategorinya teman kuliah biasa, teman akrab &amp; teman dekat. Keterbukaan sebagian besar informan kepada lawan bicaranya bisa dikatakan belum sampai pada hal-hal yang bersifat privasi atau intimate, akan tetapi hubungan mereka tetap bertahan &amp; berjalan baik hingga saat ini. Kebanyakan informan tidak pernah merasa sensitif, tersinggung maupun sakit hati dari sikap maupun perbuatan lawan bicaranya karena mereka saling menerima &amp; saling menyesuaikan satu sama lain. Namun adapun, beberapa cara melindungi diri dari informan ketika merasa sakit hati dengan sikap atau perkataan lawan bicaranya adalah diam untuk memprotect energi, menjauh, memberi batasan, bodo amat &amp; melupakan. Walaupun para informan memiliki tingkat hubungan pertemanan yang berbeda &amp; hanya sebagian kecil yang sudah mencapai kedekatan intimate, hal tersebut tetap membuat informan memberikan kenyamanan &amp; kepercayaan sesuai kadar dari masing-masih informan pada lawan bicaranya.</p>
--	--

<p>Tahap Pertukaran Stabil (kejujuran total saling dan keintiman)</p>	<p>Pada tingkatan ini, informan sudah saling berteman dengan teman dekatnya di 2<sup>nd</sup> account Instagram. Hal tersebut ditandai dengan menerima &amp; followback satu sama lain secara terbuka. Beberapa pernyataan yang diutarakan oleh informan untuk bias saling berteman di 2<sup>nd</sup> account Instagram adalah yang pertama akun profil 2<sup>nd</sup> Instagramnya muncul di fitur rekomendasi pertemanan, yang kedua menanyakan 2<sup>nd</sup> acc Instagram supaya bisa saling berteman, yang ketiga ingin posting instagram story bersama lalu nge-tag 2<sup>nd</sup> account Instagram. Interaksi yang informan lakukan di 2<sup>nd</sup> account Instagram bersama teman dekatnya diantara lain saling reply instagram story, repost instagram story, saling tag untuk konten tertentu seperti jj (jedag-jedug capcut), curhat melalui DM (Direct Message), share video lucu melalui DM (Direct Message). Selain itu, ada aktivitas yang biasanya informan lakukan di 2<sup>nd</sup> account seperti curhat, share konten galau, repost reels, share music, bucin, spamming, share daily activities, repost quotes, ngeluh dll. Berbagai realita hubungan informan dengan teman dekat setelah saling berteman di 2<sup>nd</sup> account Instagram adalah semakin dekat karena mereka jadi bisa mengetahui kegiatan &amp; struggle kehidupan satu sama lain melalui instagram story maupun feeds, ada juga sebagian kecil yang semakin dekat, semakin intens &amp; semakin intimate setelah saling berteman di 2<sup>nd</sup> account Instagram, yang terakhir ada beberapa yang mereka sudah saling berteman di 2<sup>nd</sup> account Instagram tapi tidak mengubah kedekatan mereka secara online maupun offline sehingga tetap menjadi teman kuliah biasa tapi saling percaya sesuai kadar yang informan inginkan.</p>
---	---

Tabel = Diolah Oleh Peneliti (2023)

Mayoritas tingkatan penetrasi sosial yang informan bangun dengan teman dekatnya mencapai pada tingkatan resiprositas (*reciprocity*) yaitu keterbukaan yang dilakukan hanya merujuk pada taste (*selera*) tertentu seperti skincare, musik, film, makanan, informasi perkuliahan dll. Selain itu, ada juga yang mencapai tingkatan kedalaman (*depth*) yaitu frekuensi antar individu sudah sama dari humor, komunikasi, pertemanan, topik pembahasan meluas, intensitas sering. Yang menjadi point dari penelitian ini adalah bahwa setiap orang tidak harus memiliki intensitas yang tinggi dalam membangun hubungan pertemanan dekat hingga bisa masuk ke 2<sup>nd</sup> account Instagram,

karena dengan saling mengenali satu sama lain, merasa nyaman, mau mempertahankan & memberikan kepercayaan sesuai kadar keinginan sendiri yang menurut kita cukup itu sudah bisa menambah relasi baru lalu selanjutnya kita sendiri yang memutuskan apakah hubungan ini akan dibawa ke pertemanan yang dalam & jauh atau tidak.

## Penutup

Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa membangun hubungan pertemanan dengan teman yang ada di *second account* Instagram tidak harus sampai menjadi teman dekat yang memiliki intensitas tinggi atau intimate, karena dengan tingkat kenyamanan & kepercayaan yang sesuai atau menurut kadar keinginan informan tersebut sudah mencukupi (seperti komunikasi lancar, tidak judgmental, menerima apa adanya, bisa dipercaya, terbuka, sefrekuensi, tidak julid, saling melengkapi, humor yang nyambung, hobi atau kesukaan yang sama, easy going & talkative) hal tersebut akhirnya dapat memudahkan teman dari informan untuk bisa masuk ke dalam *second account* Instagram. Membangun hubungan dengan teman pasti memiliki tingkat pertemanan yang berbeda-beda, akan tetapi kebanyakan pernyataan dari informan dalam menjalin hubungan pertemanan mencapai pada tingkatan resiprositas (*reciprocity*) dan sebagian kecil mencapai tingkatan kedalaman (*depth*). Dari 4 informan yang diambil untuk penelitian, menunjukkan bahwa hanya ada 1 hubungan antar individu yang dapat mencapai tingkat pertemanan kategori kedalaman (*depth*) yaitu hubungan pertemanan antara Dovanca dengan Tiara begitupun sebaliknya.

Saran yang diberikan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan ilmu serta wawasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi, tanpa melupakan nilai keasliannya dalam penelitian ini terutama dalam bidang ilmu komunikasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas topik tentang fenomenologi penetrasi sosial dengan perkara yang lain

2. Bagi pelaku pengguna *second account* Instagram

Penelitian ini murni dari pernyataan dan realitas yang terjadi pada informan yang dipilih penulis untuk penemuan baru dengan menggunakan Teori Penetrasi Sosial sebagai eksekusinya. Setelah adanya penelitian ini, membuat pengguna *second account* Instagram mengetahui bahwasanya mereka menambahkan atau memasukkan teman ke *second account* Instagramnya karena suatu hal yang menurut standar keinginannya sudah mencukupi (seperti komunikasi lancar, tidak judgmental, menerima apa adanya, bisa dipercaya, terbuka, sefrekuensi, tidak julid, saling melengkapi, humor yang nyambung, hobi atau kesukaan yang sama, easy going & talkative dll) sehingga bagi pengguna *second account* Instagram tidak harus memiliki hubungan yang sangat dekat atau intimate atau intensitas yang tinggi terlebih dahulu dengan temannya.

## Daftar Pustaka

- Prihantoro, E., Damintana, K. P. I., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 312–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- Satyanandani, K. A., & Merry Fridha Tri Palupi Romadhan, M. I. (2023). Citra Diri Virtual pada Pengguna Instagram (Studi Dramaturgi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Untag Surabaya). *Representamen*, 9(1), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/representamen.v9i01.7446>
- Wulandari, T. A. (2013). Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi Melalui Teori Penetrasi Sosial. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(1), 103–110. <https://repository.unikom.ac.id/30378/1/08-miu-11-1-tine.pdf>